

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN EFEKTIFITAS PUBLIK: STUDI INTERPRETATIF MENGENAI KONDISI PSIKOLOGIS MELALUI APLIKASI E-MENTAL

Ike Mardiaty Agustin^{1*}, Sigit Dwi Kurniawan²

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong
Jl. Yos Sudarso No.461 Gombong, Kebumen

²Magister Adiministrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman,
Purwokerto

*Corresponding : e-mail: ikeagustin2583@gmail.com 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 24/06/2023 Revisi: 19/12/2023 Accepted: 22/12/2023 Kata kunci: Anggota POLRI; Administrasi Publik; E-Mental; Kondisi Psikologis	Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai abdi negara yang mempunyai tugas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat, sehingga dibutuhkan kesejahteraan dalam fisik maupun psikologis untuk menjalankan tugas tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengecek kesejahteraan psikologis anggota POLRI melalui inovasi e-mental. Aplikasi ini adalah usaha yang dilakukan oleh bagian sumber daya manusia Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk mengetahui kondisi mental anggota Polri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan intepetasi hasil pemeriksaan kesehatan psikologis anggota Kepolisian Polres Kebumen di tinjau dari aspek kesejahteraan psikologis dan administrasi public. Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif pada 72 anggota Satuan Samapta Polres Kebumen, Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling, instrument yang digunakan adalah aplikasi e-mental yang merujuk pada Perkap No 99 Th. 2020 tentang Sistem, Manajemen, dan Standar Keberhasilan Pembinaan Sumber Daya Manusia Kepolisian Negara Republik Indonesia yang Berkeunggulan. Hasil yang di dapatkan dari 72 orang anggota Satuan Samapta Polres Kebumen 53 orang mendapat skor 81-100 dengan kategori baik sekali dan 19 orang mendapat skor 65-80 dengan kategori baik, berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa kondisi mental anggota Satuan Samapta Polres Kebumen dalam keadaan sangat baik dalam bertugas dan tidak ada personil yang mengalami gangguan mental dalam bertugas.

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai abdi negara yang mempunyai tugas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat serta mampu beradaptasi dengan cepat di era revolusi industry, termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap suatu proses perubahan.

Salah satu fungsi dalam Kepolisian Negara Republik Indonesia dilingkungan Polres Kebumen adalah fungsi samapta yaitu satuan fungsi dalam kepolisian yang tugas pokoknya adalah pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli. Fungsi samapta ini bisa dikatakan merupakan tulang punggung Polri karena seluruh anggota samapta dalam bertugas selalu menggunakan seragam dinas kepolisian, Berbeda dengan fungsi intel dan reskrim

yang menggunakan pakaian bebas. Pun demikian samapta adalah barisan terdepan dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Seperti pengamanan unjuk rasa, pengamanan kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan, pengamanan obyek vital, patroli wilayah, dan penjagaan markas.

Melihat tugas pokok dan wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya SAMAPTA yang begitu besar, Maka diperlukan sebuah perencanaan dinas oleh satuan fungsi sumber daya manusia (sdm) sehingga personil Polri ini mampu bertugas dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. Sebagai anggota POLRI di tuntun memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang prima. Terkait kesehatan psikologis yang dimaksud adalah terbebas dari tekanan dan tidak mengalami gangguan kejiwaan yang

pada akhirnya bertindak melawan hukum, hal ini sesuai dengan pasal 1 Perkap No 99 Th. 2020 tentang Sistem, Manajemen, dan Standar Keberhasilan Pembinaan Sumber Daya Manusia Kepolisian Negara Republik Indonesia yang Berkeunggulan bahwa Manajemen Pembinaan SDM Polri yang berkeunggulan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan integratif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian dalam pembinaan SDM Polri yang berkeunggulan dan terbebas dari tekanan fisik maupun psikologis.

Kondisi psikologis yang prima bagi seorang anggota POLRI sangat diperlukan hal ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung sikap humanis dalam menyelesaikan tugasnya. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa tingginya angka kejahatan di Indonesia di ikuti pula dengan tingginya tekanan dalam bertugas bagi seorang anggota kepolisian, yang memunculkan beberapa respon psikologis yaitu emosi negatif seperti kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi, ketakutan dan kecemasan, dan kepedulian terhadap masyarakat dan anggota keluarga (Agustin, 2020)

Masalah psikologis yang dialami seseorang dapat berdampak pada kondisi fisik, hal ini sesuai dengan Hasil penelitian (Gasperin, 2012) menyatakan bahwa responden yang mengalami stres mengalami peningkatan tekanan darah lebih tinggi dibanding responden yang cenderung tidak mengalami stres. Selain itu, hasil penelitian Morey, J. N., Boggero, I. A., Scott, A. B., & Segerstrom, S. C. (2015) menyatakan bahwa stres dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh seseorang, dimana paparan stres yang terus menerus pada akhirnya akan memunculkan suatu penyakit atau memperburuk kondisi sebelumnya. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Bilqis, A. M., Yaunin, Y., & Darwin, E. (2018), yang menyatakan bahwa ada kaitan antara tingkat kecemasan dengan infeksi saluran

pernafasan akut. Lebih jauh disebutkan bahwa kecemasan dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh mengalami kerentanan terhadap infeksi saluran pernafasan akut.

Berdasarkan hal diatas, maka dirasa perlu bagi Kepolisian Republik Indonesia untuk mengatur kualitas sumber daya manusia di lingkungannya dengan pendekatan optimalisasi administrasi public, Menurut Wibawa (2021) menyatakan bahwa melalui administrasi publik para aparat pemerintah/eksekutif melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sektor publik khususnya penyediaan pelayanan bagi kepentingan publik maka peran administrasi publik dapat sangat menentukan kestabilan, ketahanan, dan kesejahteraan suatu negara, Dengan demikian ketika administrasi publik mampu mengubah perilaku, keberadaan, dan kompetensi sumber daya yang ada maka secara makro akan menunjukkan kesejahteraan suatu negara. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembenahan pola lama ke pola baru yang lebih dinamis dan tentunya inovatif dalam melaksanakan sebuah pelayanan. Pelayanan yang baik merupakan sebuah bentuk layanan yang dapat menimbulkan rasa puas dari setiap penggunaannya dan walaupun adanya kritikan, tetapi hal tersebut harus menjadi pendorong bagi peningkatan pelayanan ke arah yang lebih baik termasuk di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia. Salah satu upaya optimalisasi administrasi public dalam bidang inovasi untuk kesehatan psikologis anggota POLRI, Kepolisian Negara Republik Indonesia membuat inovasi dengan meluncurkan program e-mental, Yaitu aplikasi yang berbasis pada android dan IOS untuk memetakan kondisi psikologis anggota Polri, Sehingga dapat diketahui secara dini apabila terdapat personil yang mengalami gangguan kesehatan khususnya kondisi psikologis.

Melalui aplikasi e-mental ini, dapat diketahui bagaimana kondisi psikologis masing-masing anggota Polri yang dikategorikan berdasarkan hasil skor

penilaian dengan intrepetasi (1) Baik Sekali skor = 81 – 100, (2) Baik (B) skor = 61 – 80, (3) Cukup (C) skor = 41 – 60, (4) Kurang (K) skor = 21 – 40, (5) Kurang Sekali (KS) skor = 0 – 20. Kondisi anggota Polri melalui pemeriksaan tersebut fluktuatif di setiap hasil pemeriksaannya yaitu stabil, naik, maupun turun sesuai dengan kondisi masing-masing

Kondisi kesejahteraan psikologis anggota Polri perlu untuk di analisa dengan seksama, kesejahteraan psikologis merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal baik dalam segi fisik, emosional maupun psikologis (Gustine & Nurhadiani, 2021). Setiap manusia menjadikan kesejahteraan psikologis sebagai tujuan karena dengan sejahtera dapat diartikan bahwa individu selama ini telah merasakan hal-hal positif dan tidak memiliki hal negatif. Dengan rasa sejahtera akan memberikan energi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Dampak dari individu yang kurang mengoptimalkan kesejahteraan psikologisnya ditunjukkan dengan perasan sedih dan terisolasi diri sehingga mampu memunculkan gejala putus asa, melakukan tindakan yang membahayakan (Prabowo, 2016). Dalam penelitian Maslahat (2021) memaparkan banyak permasalahan yang muncul ketika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi diantaranya merasa tidak berdaya, cemas, konflik batin, mengalami frustrasi dan juga hilang harapan untuk melanjutkan kehidupan, berdasarkan hal ini kondisi sejahtera secara psikologis bagi anggota POLRI pun dirasa perlu untuk diinterpretasikan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan intrepetasi hasil pemeriksaan kesehatan psikologis anggota Kepolisian Polres Kebumen di tinjau dari aspek kesehatan dan administrasi publik.

METODE

Metode penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Besar sampel yang di ambil dalam penelitian sebanyak 72 responden, yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yaitu anggota Polri yang aktif, dalam kondisi sehat fisik, dan wajib mengikuti pemeriksaan . Adapun kriteria eksklusi adalah anggota Polri aktif yang sedang terlibat kasus berhubungan dengan tindakan pidana maupun perdata. Proses pengambila data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Data diperoleh dengan cara responden melakukan pengisian pada aplikasi e-mental yang merujuk pada Perkap No 99 Th. 2020 tentang Sistem Manajemen, dan Standar Keberhasilan Pembinaan Sumber Daya Manusia Kepolisian Negara Republik Indonesia yang Berkeunggulan versi 3.3.0. Data dianalisis menggunakan Uji Univariat dengan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dan ijin penelitian dari Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman dengan nomer surat 3465/UN23.10.1/PT.01.04/2023 Tahun 2023

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memberikan hasil intrepetasi kondisi psikologis anggota Satuan SAMAPTA POLRES Kebumen, yang secara rinci dijelaskan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 72 orang anggota Satuan Samapta Polres Kebumen 53 orang mendapat skor 81-100 dengan kategori baik sekali dan 19 orang mendapat skor 65-80 dengan kategori baik, hasil ini dapat diartikan bahwa kondisi mental anggota Satuan Samapta Polres Kebumen dalam keadaan sangat baik dalam bertugas dan tidak ada personil yang mengalami gangguan mental dalam bertugas.



Gambar 1. Aplikasi e-mental

Tabel 1. Kesejahteraan Psikologis Anggota Satuan SAMAPTA POLRES Kebumen Periode Semester Ke-1 Tahun 2023 (N=72)

Kategori Kondisi	Jumlah	Hasil	
			Prosentase
Baik Sekali	52		72,22
Baik	19		26,38
Jumlah	72		100

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil diatas maka dapat dijelaskan bahwa kondisi psikologis yang prima bagi seorang anggota POLRI sangat diperlukan hal ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung sikap humanis dalam menyelesaikan tugasnya. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa tingginya angka kejahatan di Indonesia di ikuti pula dengan tingginya tekanan dalam bertugas bagi seorang anggota kepolisian, yang memunculkan beberapa respon psikologis yaitu emosi negatif seperti kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi, ketakutan dan kecemasan, dan kepedulian terhadap masyarakat dan anggota keluarga (Agustin, 2020).

Hal ini sejalan dengan melihat tugas pokok dan wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya SAMAPTA yang begitu besar, Maka diperlukan sebuah perencanaan dinas oleh satuan fungsi sumber daya manusia (SDM POLRI) sehingga personil Polri ini mampu bertugas dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. Sebagai anggota

POLRI di tuntutan memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang prima. Terkait kesehatan psikologis yang dimaksud adalah terbebas dari tekanan dan tidak mengalami gangguan kejiwaan yang pada akhirnya bertindak melawan hukum, hal ini sesuai dengan pasal 1 Perkap No 99 Th. 2020 tentang Sistem, Manajemen, dan Standar Keberhasilan Pembinaan Sumber Daya Manusia Kepolisian Negara Republik Indonesia yang Berkeunggulan bahwa Manajemen Pembinaan SDM Polri yang berkeunggulan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan integratif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian dalam pembinaan SDM Polri yang berkeunggulan dan terbebas dari tekanan fisik maupun psikologis, sehingga akan tercapai kesejahteraan secara psikologis. Setiap manusia menjadikan kesejahteraan psikologis sebagai tujuan karena dengan sejahtera dapat diartikan bahwa individu selama ini telah merasakan hal-hal positif dan tidak memiliki hal negatif. Konsep kesejahteraan psikologis merupakan hasil

dari konversi berbagai teori keilmuan diantaranya teori aktualisasi diri oleh Maslow, fully function person oleh Rogers, pengembangan diri Erikson, dan kesehatan mental oleh Ahoda. Dari teori tersebut menjadi suatu dimensi kunci dalam kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, hubungan positif, kemandirian, dan perkembangan diri (Dhebbly et al., 2021; Ryff, 2018)

Dengan rasa sejahtera akan memberikan energi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Dampak dari individu yang kurang mengoptimalkan kesejahteraan psikologisnya ditunjukkan dengan perasaan sedih dan terisolasi diri sehingga mampu memunculkan gejala putus asa, melakukan tindakan yang membahayakan (Prabowo, 2016). Dalam penelitian Maslahat (2021) memaparkan banyak permasalahan yang muncul ketika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi diantaranya merasa tidak berdaya, cemas, konflik batin, mengalami frustrasi dan juga hilang harapan untuk melanjutkan kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan interpetasi kondisi psikologis anggota POLRI Satuan SAMAPTA Polres Kebumen dalam kategori kategori baik sekali dan kategori baik, hasil ini dapat diartikan bahwa kondisi mental anggota Sat Samapta Polres Kebumen dalam keadaan sangat baik dalam bertugas dan tidak ada personil yang mengalami gangguan mental dalam bertugas serta sejahtera secara psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Arnika Dwi Asti, N. J. (2020). Hubungan Triase Pasien Dengan Kondisi Psikologis Keluarga Di Unit Gawat Darurat. Diambil kembali dari Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan: <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/467>

Aulia, Aulia dan Tri Adiono, Jarot. 2021.

Calling dan Cinta Pekerjaan Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Keterikatan Kerja Anggota Polri. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol. 3. No. 2 November. Pp. 56-69. ISSN. 2715-2456. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan

Agustin, Ike Mardiaty, Dkk. 2019. Psikoterapi Individu sebagai mediasi ansietas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 7 No 3..Universitas Muhammadiyah Semarang*. Semarang

Agustin, Ike Mardiaty, Nurlaela, Yuda, Tamara Hendri, Yulia. 2020. Pilot Study Kondisi Psikologis Relawan Bencana COVID 19". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 3 No 2, Mei 2020. Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah*.

Asnal, Hadi. 2019. Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Kondisi Psikologi Anggota Polri Dalam

Mendapatkan Senjata Api. *Jurnal INOVTEK POLBENG Seri Informatika, Vol 4. No. 1. ISSN: 2527-9866. Riau: Stmik Amik Riau*

Bilqis, A. M., Yaunin, Y., & Darwin, E. (2018). Hubungan Tingkat Ansietas dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas, 7(3), 319-324*.

Dhebbly Edriany, Raras Sutatminingsih, & Rodiatul Hasanah Siregar. (2020). The Effect of Resilience and Gratitude on Psychological Well-Being of male Afghanistan refugees in Medan. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 24(1), 163-166*. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v24.1.2450>

Gustine, E., & Dini, R. (2021). Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas Xii Ipa Sman 113 Jakarta Timur. *Psikologi Kreatif Inovatif, 1(1), 63-73*.

- <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/view/1435>
- Gasperin, D., Netuveli, G., Dias-da-Costa, J. S., & Pattussi, M. P. (2012) (Gasperin, 2012)). Effect of psychological stress on blood pressure increase: a meta-analysis of cohort studies. *Cadernos de saude publica*, 25, 715-726.
- Morey, J. N., Boggero, I. A., Scott, A. B., & Segerstrom, S. C. (2015). Current directions in stress and human immune function. *Current opinion in psychology*, 5, 13-17.
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 246–260.
- <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i2.352>
- Qiu, J., Shen, B., Zhao, M., Wang, Z., Xie, B., & Xu, Y. (2020). A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: implications and policy recommendations. *General psychiatry*, 33(2).
- Wibawa, Samodra dkk. 2021. *Pengantar Manajemen Publik*. Depok: Khalifa Mediatama